

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

##### 1. Sejarah Berdiri MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Berdirinya MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus tidak lepas dari MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan yang berlokasi di desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Hal ini disebabkan karena kedua MI tersebut mengalami perkembangan yang pesat baik secara kualitas maupun kuantitas. Sekolah lanjutan yang jauh dari tempat tinggal dan terbilang mahal banyak membuat lulusan dari kedua sekolah ini tidak melanjutkan pendidikannya. Adanya realitas di atas membuat pengurus MI, tokoh agama, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus resah dan akhirnya bermusyawarah yang intinya akan membangun sekolah lanjutan yang berbentuk Madrasah Tsanawiyah.

Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik lulusan MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tertanggal 18 Rajab 1403 H atau bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1983 M, pengurus MI, tokoh agama, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengatakan musyawarah tersebut menghasilkan keputusan yakni, Madrasah Tsanawiyah (MTs) didirikan dengan nama Nurul Huda. Kemudian membentuk panitia pelaksanaan pembangunan madrasah, dengan susunan sebagai berikut :

Ketua	: Abdul Hamim
Wakil Ketua	: Munthhoha NS
Sekretaris	: Ali Ahmadi, BA
Wakil Sekretaris	: Zaenuri, BK
Bendahara	: Turaihan
Wakil Bendahara	: Sukandar

Anggota : Mas'udi, Ramidi

Kemudian untuk perkembangan selanjutnya, dibentuk struktur kepengurusan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus dengan susunan sebagai berikut :

Ketua Umum : H. Moh. Yasin

Ketua I : H. Noor Aziz

Ketua II : Majreha

Sekretaris Umum : Nasukha Damuji

Sekretaris I : Sa'dullah

Sekretaris II : Nur Ahsin

Bendahara I : Syafi'i Nur Hamzawi

Bendahara II : H. Nur Hamid

Setelah kepengurusan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, maka pada tahun 1983/1984 penerimaan pendaftaran siswa baru dan realitanya sangat baik dari masyarakat sekitarnya, dengan diwujudkan jumlah pendaftar 96 calon siswa.<sup>1</sup>

## 2. Profil MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Nama Madrasah : MTs NU Nurul Huda  
Status Madrasah : Terakreditasi A  
Nama Yayasan : BPPM NU Sultan Kamaluddin  
Alamat Madrasah : Desa Kedungdowo Kec. Kaliwungu  
Kab. Kudus  
Nomor Telepon : (0291 ) 435532  
Kode Pos : 59361  
Tahun Pendirian : 7 Mei 1983/ 24 Rajab 1403 H  
Nomor Surat Ijin Operasional : No. Wk/5.c/011/Pgm/Ts/1985 tgl 26  
Pebruari 1985  
No Statistik Madrasah : 121.2.33.19.0002

---

<sup>1</sup>Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 29 Juli 2017.

- Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20364175
- Nilai Akreditasi / tahun : - Terdaftar tahun1985  
- Diakui tahun1995  
- Disamakan tahun2002  
- Terakreditasi A tahun2005  
- Terakreditasi A Nilai 90 tahun 2010  
- Terakreditasi A Nilai 93 tahun 2015
- Nama Kepala Madrasah : H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I
- Waktu Sekolah : Pagi hari
- Masuk Sekolah : Jam 07.00 WIB
- Pulang Sekolah : - Sabtu : Jam 13.35 WIB,  
- Ahad – Kamis : Jam 13.05 WIB (Kelas Reguler)  
- Senin – Selasa Jam 13.45 WIB (Kelas Prestasi)<sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis

MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, menempati areal tanah seluas 3600 meter persegi dengan beberapa bangunan yang terus mengalami pembangunan dari tahun ke tahun. Adapun batas-batas lokasi MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Jalan Raya Kudus Jepara
- b. Sebelah selatan : Jalan Raya Kacu Rejo
- c. Sebelah Barat : Jalan Raya Lingkar Kudus
- d. Sebelah Timur : Perkampungan warga<sup>3</sup>

### 4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

- a. Visi Madrasah

Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, terjaga kualitas, terbentuk insan yang Islami.

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 29 Juli 2017.

<sup>3</sup> HasilDokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 29 Juli 2017.

b. Misi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas dalam pencapaian prestasi akademik, akhlaq Islami maupun sosial, sehingga mampu menyiapkan, mewujudkan dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami dan berakhlaqul karimah berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

c. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL);
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum;
- 3) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler;
- 4) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil, dan berakhlaqul karimah.<sup>4</sup>

Dengan demikian, visi, misi dan tujuan yang dirumuskan oleh MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus adalah menyelenggarakan pembelajaran dengan mendasar pada keyakinan pada Allah SWT untuk menciptakan generasi yang unggul dan berakhlak.

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi profesionalitas yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pelatihan-pelatihan. Selain itu dengan kehadiran karyawan tentunya sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang terkait dengan pelaksanaan proses pendidikan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, guru terlihat ramah dan beretika. Begitupun dengan pakaian yang guru kenakan, terlihat elok dan rapi. Tenaga pendidik dan karyawan di MTs NU Nurul Huda

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 29 Juli 2017 .

Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 55 orang, diantaranya 43 orang tenaga pendidik dan 12 orang karyawan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang guru dan karyawan MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Status**  
**MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus**  
**Tahun Ajaran 2017/2018<sup>5</sup>**

Status Guru dan Pegawai Administrasi	L	P	Jml L+P	Keterangan
A. - Guru PNS	1	-	1	- H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I.
- Guru PHD	-	-	-	
- Guru Bantu	-	-	-	
- Guru Wiyata/Swasta	26	16	42	
<b>Jumlah A</b>	<b>27</b>	<b>16</b>	<b>43</b>	Sertifikasi 20 guru
B. - Pegawai/TU PNS	-	-	-	
- Pegawai/TU Swasta	2	7	10	
- Karyawan	1	-	1	
- Penjaga	1	-	1	
- Security	1	-	1	
<b>Jumlah B</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>13</b>	
<b>Jumlah A+B</b>	<b>32</b>	<b>23</b>	<b>55</b>	

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Juli 2017.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2017/2018<sup>6</sup>**

Pendidikan Terakhir	L	P	Jml L+P	Keterangan
<b>A. Pendidik</b>				
SLTA/ Ponpes	10	1	11	
D2/ D3	2	1	3	
S-1	13	12	25	
S-2	3	1	4	
<b>Jumlah A</b>	<b>28</b>	<b>15</b>	<b>43</b>	
<b>B. Tenaga Kependidikan</b>				
< SLTA	1	-	1	
SLTA/ Ponpes	4	1	5	
D2/ D3	-	1	1	
S-1	-	5	6	
<b>Jumlah B</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>13</b>	
<b>Jumlah A+B</b>	<b>33</b>	<b>22</b>	<b>55</b>	

## 6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam sebuah pembelajaran. Siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian di dalam proses belajar mengajar. Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 mempunyai 658 siswa.

Berdasarkan observasi peneliti, kondisi peserta didik di madrasah ini mulai dari cara berpakaian, mereka berpakaian rapi, bersih, sopan, bersepatu dan berseragam lengkap. Berpeci untuk siswa putra, dan berjilbab untuk siswa putri. Mereka mempunyai 3 seragam dalam kesehariannya, yakni seragam batik ma'arif, seragam osis, dan seragam

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Juli 2017.

pramuka. Siswa di madrasah ini sangat ramah kepada tamu yang datang ke sekolah mereka.<sup>7</sup> Untuk memperlancar proses pembelajaran, maka di madrasah ini dipisah antara kelas berprestasi dengan kelas reguler. Siswa juga dipisah kelas dengan siswi, hal ini juga bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang siswa MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Siswa**  
**MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus**  
**Tahun Ajaran 2017/2018<sup>8</sup>**

KELAS	Tahun Pelajaran 2017/2018			Keterangan
	L	P	Jumlah L+P	
VII	119	107	<b>226</b>	Kls. Paralel = 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, 7F
VIII	116	114	<b>230</b>	Kls. Paralel = 8A, 8B, 8C, 8D, 8E, 8F
IX	97	108	<b>202</b>	Kls. Paralel = 9A, 9B, 9C, 9D, 9E, 9F
Jumlah	<b>329</b>	<b>329</b>	<b>658</b>	

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/ madrasah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang

<sup>7</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 29 Juli 2017 di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 03 Agustus 2017.

termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain. Adapun sarana dan prasarana di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus sudah terlampir.

## B. Data Penelitian

### 1. Data Perencanaan *Group Processes Approach* dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/ 2018

Pendidikan hendaknya direncanakan agar tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dengan maksimal, sehingga dapat mengembangkan potensi diri. Pendidikan bagi manusia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Begitu pula dengan manajemen kelas, diperlukan sebuah perencanaan yang baik agar pelaksanaan dapat berjalan optimal.

Perencanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas itu meliputi apa yang harus dipersiapkan, kondisi kelas dan siswa yang seperti apa, cara guru membagi kelompok kerja, dan materi yang bisa ditepkan dalam *group processes approach*. Menurut bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah menuturkan bahwa, “Yang harus dipersiapkan pertama kali adalah konsep dari pendekatan proses kelompok dalam pelaksanaan manajemen kelas. Kelas ini mau dibentuk bagaimana untuk dapat meningkatkan prestasi siswa.”<sup>9</sup>

Konsep manajemen kelas memanglah langkah awal yang harus dipikirkan oleh guru. Termasuk menggunakan pendekatan yang sesuai dalam pelaksanaan manajemen kelas. Salah satunya pendekatan proses kelompok yang telah diterapkan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus oleh beberapa guru rumpun PAI, salah satunya beliau ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru Qur'an Hadits menuturkan:

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak. H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus.



“Pelaksanaan *group processes approach* di MTs ini alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, tentunya juga didukung dengan persiapan yang matang. Yang harus dipersiapkan yakni dimulai dari pembagian siswa dalam beberapa kelompok, materi-materi yang diajarkan, dan sarana dan prasarana yang akan digunakan.”<sup>10</sup>

Hal ini juga disetujui oleh bapak Gufron, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum bahwa, “Tentu saja diperlukan persiapan yang matang dari lingkup bahan belajar, sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, pengaturan waktu, situasi dan kondisi proses pembelajaran sehingga manajemen kelas dapat berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.”<sup>11</sup>

Menurut ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I. juga menuturkan bahwa, “Yang pasti banyak hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, salah satunya dengan bagaimana cara kita membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar, materi-materinya, serta keadaan kelas yang mendukung.”<sup>12</sup> Jadi disimpulkan bahwa banyak yang harus di persiapkan dalam pelaksanaan pendekatan proses kelompok dalam manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda. Termasuk diantaranya adalah bahan materi ajar yang harus dikuasai guru, bahan-bahan pendukung lainnya seperti sarana dan alat peraga (jika dibutuhkan), cara membagi kelompok dan mengatur tempat duduk, serta cara mengatur waktu sehingga lebih optimal dalam proses *transfer of knowledge dan transfer of value*.

Hal ini terlihat dari proses pembelajaran pada salah satu mapel rumpun PAI yakni Aqidah Akhlak. Pelajaran yang diampu oleh ibu Hj.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak. Gufron, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I selaku guru SKI MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

Istirofah, S.Pd.I. di kelas IX, pada tanggal 03 Agustus 2017 penulis telah mengamati beberapa yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan *Group Processes Approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas. Beberapa hal itu meliputi, cara guru membagi kelompok, memilih materi, mempersiapkan sarana dan alat peraga, serta mengatur suasana kelas agar nyaman dan kondusif sehingga pembelajaran GPA dapat berjalan.<sup>13</sup>

Dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas, tidak bisa diterapkan di semua kelas, akan tetapi pendekatan proses kelompok ini digunakan di kelas yang telah siap menerima proses pembelajaran secara berkelompok. Sementara itu ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits juga menuturkan bahwa

“Tidak semua kelas dapat dilaksanakan pendekatan ini, karena kelas yang berisikan siswa dengan psikis yang siap untuk belajar mandiri secara berkelompok saja yang bisa. Psikis siswa antara satu dengan lainnya pasti berbeda-beda. Ini akan menjadi tugas guru untuk memahami dan mengambil langkah yang tepat. Karena jika psikis anak belum siap akan tidak maksimal hasilnya jika harus dipaksakan. Kebanyakan sih, saya menerapkannya di kelas prestasi dan reguler putri.”<sup>14</sup>

Pendapat di atas juga sejalan dengan ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran SKI, beliau menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan *group processes approach* dalam manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda hanya dapat dilaksanakan di kelas yang siswa-siswanya sudah mulai mandiri untuk belajar dan tidak bergantung dengangurunya dalam penyampaian materi. Lebih banyak kelas IX, karena kebetulan saya mengampu SKI untuk kelas IX. Untuk kelas VII saya kira sulit karena masih dihitung siswa baru yang beradaptasi dengan lingkungan baru, serta pemikiran yang masih harus dituntun oleh guru.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX D di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Juli-03 Agustus 2017.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I selaku guru Fiqih MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Ahad, 06 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I selaku guru SKI MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

Dari kedua pendapat tersebut penulis sependapat dan menyimpulkan bahwa tidak semua kelas bisa diterapkan pendekatan proses kelompok. Hanya kelas yang berpenghuni siswa yang siap belajar mandiri secara berkelompok saja yang bisa. Jika siswa sudah dapat belajar mandiri, guru pun dapat terbantu dan berperan sebagai mediator saja yang memberi penguatan di akhir pembelajaran.

Begitu halnya dengan kondisi siswa. Guru tidak akan memaksakan jika psikis siswa belum siap untuk belajar mandiri. Karena ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I yang juga menjabat sebagai Waka Kesiswaan juga menuturkan bahwa

“Karakter siswa dalam satu kelas itu pasti berbeda. Ada yang memang bisa untuk ditata dan belajar mandiri ada yang memang tidak mau untuk di arahkan. Peran guru sangat dibutuhkan untuk tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi juga menyampaikan nilai. Jika siswa sudah mampu untuk belajar mandiri otomatis siswa juga akan mampu untuk belajar bersama kelompoknya.”<sup>16</sup>

Sudah jelas kalau memang pendekatan proses kelompok ini, tidak dapat dilaksanakan di sembarang kelas. Realita yang terjadi di sekolah ini bahwa guru mapel rumpun PAI hanya akan menerapkan pendekatan ini jika siswa sudah bisa diajak untuk belajar mandiri yaitu ketika siswa beranjak di kelas VIII dan IX. Akan tetapi bukan tidak mungkin jika menerapkan pendekatan proses kelompok ini di kelas VII. Kelas VII memang masih berada di tahap pengenalan dan adaptasi baik itu dari lingkungan maupun teman sebayanya. Dengan diterapkannya pendekatan proses kelompok ini akan membuat siswa dengan cepat bisa saling mengenal dan dapat terbangunnya sikap toleransi antar siswa, dengan syarat perencanaan yang dilakukan guru harus matang hingga pelaksanaan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan sehingga dapat meminimalisir faktor-faktor penghambat yang biasa terjadi.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

Yang harus direncanakan oleh guru meliputi, cara guru dalam membagi kelompok dalam satu kelas juga merupakan hal yang harus direncanakan terlebih dahulu agar nantinya pelaksanaan *group processes approach* dapat berjalan optimal. Banyak cara dalam membagi siswa satu kelas ke dalam beberapa kelompok kecil, diantaranya seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I bahwa

“Saya membagi kelompok dengan model berhitung, mbak. Kalau satu kelas ingin dibagi menjadi 5 kelompok, maka siswa akan berhitung 1 sampai angka 5 lalu kembali ke satu. Untuk selanjutnya mengulang terus sampai jumlah siswa habis. Lalu siswa yang menyebutkan angka yang sama bergabung dalam satu kelompok yang sama.”<sup>17</sup>

Berbagai macam cara dapat dipergunakan, dua diantaranya yang sering digunakan oleh Ibu Nafis Sholihah, S.Ag yang mengemukakan pendapatnya seperti berikut ini

“Cara saya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok bervariasi, mbak. Dua diantaranya adalah saya membaginya dalam urutan absen ganjil genap dan atau urutan baris tempat duduk, jadi dengan ini siswa tidak kesulitan untuk berpindah tempat duduk lagi. Tapi terkadang siswa juga secara mandiri membaginya.”<sup>18</sup>

Menurut ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I. menuturkan bahwa,

“Cara saya membagi kelompok itu awalnya Terkadang saya tawarkan dulu, ini pembagian kelompok menurut absen atau baris, lalu siswanya sendiri yang memilih mau yang mana. Jadi saya berikan kebebasan siswa memilih pilihan yang saya tawarkan, biar sama-sama enak dan legowo menerima siapa yang jadi anggota kelompoknya, mbak.”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I selaku guru Fiqih MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Ahad, 06 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

Begitu banyak cara yang dapat dipergunakan guru untuk membagi siswa dalam beberapa kelompok. Cara pembagian yang bervariasi sendiri dapat dipercaya mengusir kejenuhan dalam belajar. Karena dengan otomatis setiap pembelajaran mereka akan bertemu dengan orang yang berbeda dan dapat membangun toleransi antar teman.

Begitu juga materi ajar juga merupakan komponen yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan *group processes approach* ini. Beliau Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I menuturkan bahwa, “Pendekatan proses kelompok dapat diterapkan disemua materi Aqidah Akhlak.”<sup>20</sup> Berbeda pendapat dengan Ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I yang menuturkan bahwa, “Tidak semua materi dalam SKI bisa diterapkan. Dikarenakan materi-materi SKI yang cenderung diperlukan cerita atau ceramah. Hanya materi-materi tertentu yang bisa, seperti Kerajaan Islam di Nusantara (materi ajar kelas IX semester 1).”<sup>21</sup>

Bisa tidaknya materi ajar diterapkan pendekatan proses kelompok ini dipengaruhi oleh beban dan jenis materinya. Contohnya saja dalam materi SKI yang notabene adalah sejarah yang membutuhkan cerita atau dengan metode ceramah.

## **2. Data Pelaksanaan *Group Processes Approach* dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/ 2018**

Dalam pelaksanaan *group processes approach* di MTs NU Nurul Huda memiliki tujuan yang harus dicapai. Yakni untuk membentuk unsur kebersamaan dalam satu kegiatan antara siswa dalam kelas serta membuat siswa lebih saling mengenal dan tahu karakter teman sebayanya sehingga timbul toleransi antar teman. Begitulah yang dikatakan oleh bapak Kepala Sekolah MTs NU Nurul Huda dalam wawancaranya. Pendapat ini juga diperkuat lagi oleh bapak Ahmad Rofiq, S.Pd.I selaku Waka Sarpras di

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I selaku guru SKI MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

MTs NU Nurul Huda yang menuturkan bahwa, “Pendekatan proses kelompok dalam pelaksanaan manajemen kelas ini bertujuan untuk menjadikan siswa mempunyai keterampilan dan skill dalam kerja kelompok, seperti berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok.”<sup>22</sup> Bapak Gufron, S.Ag, M.Pd.I juga sependapat bahwa, “Dilaksanakannya pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan dan memelihara iklim kerja dalam kelompok. Di samping itu, dapat membuat siswa lebih aktif dan toleran dengan teman sebayanya.”<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dilaksanakannya *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda bertujuan untuk menciptakan dan memelihara iklim kerja dalam kelompok, sehingga tertanam sikap yang saling menghargai dan toleran antar teman.

“Dipilihnya pendekatan proses kelompok ini diharapkan siswa bisa lebih aktif kedua bisa memahami materi dengan bahasanya sendiri ketiga melatih keberanian dan mentak siswa untuk maju ke depan serta berani dalam mengambil keputusan”, tutur beliau ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I.<sup>24</sup>

Berbagai model pembelajaran dapat menunjang pelaksanaan *group processes approach* ini, salah diantaranya adalah Diskusi Panel, *Jigsaw Learning*, *Mind Mapping*, *STAD*, *TAI* maupun *NHT*. Berikut menurut penuturan dari bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I yang berkata bahwa di MTs NU Nurul Huda sudah diterapkan model-model pembelajaran yang menunjang pelaksanaan GPA, mbak. Yakni *Jigsaw Learning* dan Diskusi Kelompok. Sedang tambahan lagi dari ibu Nafis Sholihah, S.Ag menuturkan

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Rofiq, S.Pd.I selaku Waka Sarpras MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan bapak. Gufron, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I selaku guru Fiqih MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Ahad, 06 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

“Dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda saya menerapkan model *Mind Mapping*, Diskusi Kelompok, dan Tugas Kelompok, mbak. Kalau pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* langkah-langkahnya adalah, saya bagi kelompok dulu dalam satu kelas. Satu kelompok minimal terdiri atas 5-6 siswa. Lalu kelompok tersebut mencari contoh beberapa macam mad. Misalnya kelompok satu mencari contoh dari *mad layin*, dan kelompok kedua mencari contoh bacaan *mad aridhlissukun* begitu kelompok seterusnya. Selanjutnya masing-masing kelompok secara acak diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya, ketika mereka maju ke depan, saya membuat kotak-kotak yang menarik untuk mengelompokkan mad-mad di papan tulis. Diisi secara bersama-sama dan ditarik kesimpulan.”<sup>25</sup>

Realita ini juga didukung oleh pendapat salah satu siswa kelas VIII E bernama Alin Zakiah Nafisah yang diampu oleh ibu Nafis Sholihah, S.Ag pada mata pelajaran Qur'an Hadits, “Setauku si *mind mapping*, kak. Jadi, kita satu kelas dibagi ke dalam 4 banjar kan, trus disuruh menebak itu *mad* apa. Karena, pas kita materinya mad.”<sup>26</sup>

Lain halnya dengan dengan model pembelajaran dari ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I dalam pembelajran Fiqih beliau menuturkan bahwa

“Saya menggunakan model pembelajaran Diskusi, mbak. Tetapi juga *picture and picture*, jadi saya sediakan gambar semisal makanan yang halal dan haram untuk merangsang keingintahuan anak. Kalau yang diskusi panel pertama saya suruh berhitung 1-5 terlebih dahulu, setelah itu baru berkumpul siswa yang mendapat angka satu dengan angka satu dua dengan dua, begitu seterusnya. Selanjutnya saya beri permasalahan untuk dipecahkan bersama satu kelompok. Dan di akhir perwakilan kelompok bisa maju untuk mempresentasikan hasil kelompoknya. Guru berperan sebagai mediator dan moderator.

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Alin Zakiah Nafisah siswi kelas VIII-E MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus 2017, pada waktu jam istirahat pertama di dalam kelas.

Jadi di akhir saya akan memberi kesimpulan untuk menguatkan pemahaman mereka.”<sup>27</sup>

Ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I juga memaparkan model pembelajaran yang beliau gunakan dalam menunjang pelaksanaan *group processes approach*

“Saya menggunakan Diskusi per kelompok, pertama dengan membagi siswa satu kelas ke dalam beberapa kelompok belajar dengan absen ganjil dan genap atau dengan cara berhitung. Lalu per kelompok saya beri sub bab materi. Anggota kelompok meringkas materi untuk dipresentasikan. Begitu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan, anggota yang lain mencatat jika ada pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain. Anggota yang lainnya lagi mencari jawabannya. Jika ada yang mereka bingungkan, saya akan menengahi dan meluruskan. Dengan begitu anak dapat paham materi dengan belajar sendiri dan dari temannya.”<sup>28</sup>

Begitupun ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I juga menuturkan mengenai model pembelajaran yang beliau gunakan yang dapat menunjang pelaksanaan *group processes approach*

“Saya menggunakan Diskusi tentunya mbak tapi melalui sebuah pengamatan video. Atau biasa disebut dengan *picture and picture*. Siswa saya bagi dulu menjadi beberapa kelompok, bisa menurut absen atau urutan baris duduk. Lalu saya berikan persepsi atau awalan dulu sebelum masuk ke diskusi. Setelah itu saya putarkan sebuah video yang nantinya kelompok-kelompok disuruh untuk menanggapi fenomena-fenomena yang terjadi. Seperti video tentang hari akhir. Ini ada dalam materi kelas IX bab I. Anak lalu mendiskusikan mengenai video dan perwakilan kelompok maju ke depan, biasanya ketua kelompok.”<sup>29</sup>

Menurut pengamatan penulis yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2017, pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX guru

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I selaku guru Fiqih MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Ahad, 06 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I selaku guru SKI MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.



menggunakan model pembelajaran Diskusi Panel. Dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu memberikan bahasan topik berbeda per kelompok dan mempresentasikan ke depan dengan menggunakan sarana yang tersedia, seperti LCD.<sup>30</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa model yang digunakan guru mapel rumpun PAI bervariasi, yakni Diskusi Panel, Tugas Kelompok, *Picture and picture*, dan *Mind Mapping* serta *Jigsaw Learning*.

Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dirasa hal yang penting, mengingat tujuan dari pelaksanaan *group processes approach* ini memanglah untuk menciptakan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Berikut menurut penuturan beberapa guru mapel rumpun PAI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus. Menurut ibu Hj. Istirofah, S.Pd. I, “Kalau siswi mudah untuk mengarahkan fokusnya ke pembahasan. Tetapi kalau siswa kadang pertama sih bisa fokus, tapi kelanjutannya pasti ngantuk. Di sini saya berikan motivasi-motivasi yang membangun untuk siswa giat belajar.”<sup>31</sup>

Pendapat di atas diperkuat oleh ibu Nafis Sholihah, S.Ag menuturkan bahwa, “Perhatian siswa perempuan lebih fokus dan memahami berbanding terbalik dengan siswa laki-laki yang sebagian darinya sulit untuk fokus.”<sup>32</sup>

Berbeda pendapat dengan penuturan ibu Roudlotul Jannah S.Pd.I selaku guru mapel Fiqih menuturkan, “Perhatian siswa bagus, mereka antusias. Tetapi ketika mempresentasikan hasilnya ke depan itu awalnya malu-malu, lalu bisa aktif mengikuti.”<sup>33</sup> Lain halnya dengan ibu Siti

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX D di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Juli-03 Agustus 2017.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I selaku guru SKI MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I selaku guru Fiqih MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Ahad, 06 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

Mursiyah, S.Pd.I selaku guru SKI menuturkan, “jika anak itu aktif, ia akan suka, memperhatikan dan faham. Sebaliknya, jika anak itu pasif, ia akan cenderung diam dan tidak suka.”<sup>34</sup>

Realita ini juga didukung oleh pendapat salah satu siswa kelas IX F bernama Susilo Adi Nugroho berkata bahwa, “Diterapkannya *group processes approach* oleh beberapa guru mapel rumpun PAI enak karena belajar menjadi lebih fokus, enjoy, dan bisa paham dengan cara kita sendiri.”<sup>35</sup> Pendapat yang lain dikemukakan oleh salah satu siswa kelas IX B bernama Bagas Rizky Valent P berkata bahwa, “Yang saya rasakan diterapkannya *group processes approach* oleh beberapa guru mapel rumpun PAI itu senang, karena bisa belajar bareng-bareng sama teman.”<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung adalah karakter siswa dan jenis kelamin. Jika anak itu mempunyai karakter aktif ia akan cenderung memperhatikan dan faham, lalu jika siswa ia juga akan lebih mudah untuk diatur kefokusannya dalam mengikuti pelajaran.

Penggunaan sarana dan prasarana juga bisa mempengaruhi berhasil tidaknya pelaksanaan *group processes approach*. Berikut menurut penuturan bapak Ahmad Rofiq, S.Pd.I selaku Waka Sarpras MTs NU Nurul Huda, “Alhamdulillah sarana dan prasarana di sini sudah mendukung untuk pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas. Jika saya temui ada sarana yang tidak berfungsi, kita adakan pengecekan dan perbaikan sarana secara berkala.”<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I selaku guru SKI MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Susilo Adi Nugroho siswa kelas IX-F MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis, 29 Juli 2017, pada waktu jam istirahat pertama di depan kelas.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bagas Valent Rizky P. siswa kelas IX-B MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis, 29 Juli 2017, pada waktu jam istirahat pertama di depan kelas.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Rofiq, S.Pd.I selaku Waka Sarpras MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus dimanfaatkan dengan baik oleh para guru dalam menerapkan pendekatan ini. Menurut ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I beliau menuturkan bahwa, “Alhamdulillah saya sudah memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak madrasah, mbak.”<sup>38</sup>

### **3. Data Hasil Pelaksanaan *Group Processes Approach* dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/ 2018**

Sesudah terlaksananya pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, tentulah hasil menjadi tujuannya. Hasil dari pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus ini berupa kemampuan akademis siswa, sikap sosial siswa, rasa percaya diri pada siswa, kondisi moral kelompok, sifat-sifat kepemimpinan siswa, dan keaktifan siswa.

Menurut ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I, “Ada kemajuan pada kemampuan akademis siswa setelah diterapkan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas.”<sup>39</sup> Hal ini juga dilengkapi oleh ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I menuturkan bahwa, “Kemampuan akademis siswa jelas lebih meningkat, untuk siswa yang benar-benar mengikuti dengan baik.”<sup>40</sup> Jadi dapat disimpulkan lagi bahwa dengan diterapkannya pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus dapat meningkatkan

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I selaku guru SKI MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I selaku guru Fiqih MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Ahad, 06 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

kemampuan akademis siswa akan tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh karakter masing-masing siswa.

Serupa dengan kemampuan akademis, sikap sosial juga menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda. Menurut ibu Nafis Sholihah, S.Ag menuturkan bahwa, “Sikap sosial siswa terlihat baik, mereka mau bekerja sama dan saling tolong menolong jika salah satu anggota kelompoknya mengalami kesulitan.”<sup>41</sup> Akan tetapi ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I selaku guru SKI menuturkan bahwa, “Sikap sosial anak yang terlihat adalah mereka dengan taat perintah guru untuk dibagi kelompok agar mereka tidak saling memilih dengan siapa saja ia akan berdiskusi. Mereka bisa tetap belajar dan berdiskusi walaupun tidak dengan teman dekatnya.”<sup>42</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda, siswa lebih mengenal dan peduli akan lingkungan sekitarnya. Lebih mengenal teman-temannya yang lain untuk bekerja sama mengerjakan tugas dari guru.

Selanjutnya mengenai rasa percaya diri dalam diri siswa juga merupakan komponan penting yang dituju setelah diterapkannya *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda. Menurut ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I, “Ada yang meningkat rasa kepercayaan dirinya, ada pula yang masih standart. Tergantung karakter siswa masing-masing.”<sup>43</sup> Pendapat ini didukung juga oleh ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I yang mengemukakan bahwa, “Rasa percaya diri dalam diri siswa meningkat, ya walaupun awalnya ada yang malu-malu dan kurang

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I selaku guru SKI MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

berani untuk berbicara.jadi kesimpulannya adalah, meningkat tidaknya rasa percaya diri siswa kembali lagi pada masing-masing karakter siswa yang berbeda-beda.”<sup>44</sup>

Tujuan dilaksanakannya *group processes approach* ini juga dalam rangka membangun moral kelompok yang tergabung dalam satu wadah kerja yang sama. Apakah siswa akan peduli terhadap teman sekelompoknya ketika mengerjakan tugas kelompok atau tidak. Menurut ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I menuturkan bahwa, “Oh itu jelas, mbak. Jika ada anggota yang menulis, anggota lain akan mempersiapkan diri untuk mewakili kelompoknya memresentasikan ringkasan materi. Mereka dapat saling bekerja sama dengan baik.”<sup>45</sup> Lain halnya dengan penuturan ibu Nafis Sholihah, S.Ag,

“Dilaksanakannya *group processes approach* ini juga bisa membangun moral kelompok yang tergabung dalam satu wadah kerja yang sama, karena jika dalam satu kelompok itu hanya titip nama saja saya pun akan menilainya minus, jadi dengan ini mereka dapat saling berkerja semua. Awalnya memang anak merasa takut lalu mematuhinya untuk bekerja dalam kelompok, akan tetapi lambat laun karena sudah terbiasa anak akan mau bekerja sama tanpa harus titip nama saja.”<sup>46</sup>

Jadi kesimpulannya adalah ada siswa yang dengan mudah diarahkan untuk saling bekerja sama dengan teman sekelompoknya, akan tetapi ada juga siswa yang harus dengan gertakan dahulu, lalu lambat laun terbiasa dengan keadan dan mau bekerja sama dengan kelompoknya.

Komponen terpenting lainnya adalah terbangunnya sifat-sifat kepemimpinan. Sifat-sifat ini muncul dari siswa yang ditunjuk sebagai ketua kelompok. Apakah siswa tersebut dapat memimpin dan bertanggung

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I selaku guru Fiqih MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Ahad, 06 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I selaku guru SKI MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

jawab terhadap kelompoknya? Menurut ibu Nafis Sholihah, S.Ag, “Mereka yang sudah terbiasa berorganisasi, seperti anak osis akan lebih mudah untuk membangun sifat-sifat kepemimpinan karena sudah terbiasa berdiskusi. Berbeda halnya dengan siswa biasa.”<sup>47</sup>

Menurut ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I menuturkan bahwa, “Sudah bisa terbangun sifat-sifat kepemimpinan. Terlihat dengan ketua kelompok yang bertanggung jawab dengan kelompok yang dipimpinnya.”<sup>48</sup> Jadi dengan dilaksanakannya *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda sifat-sifat kepemimpinan siswa dapat terbangun, terlebih lagi mereka yang aktif diorganisasi dalam maupun luar sekolah.

Dengan diterapkannya *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda dapat membuat anak menjadi lebih aktif lagi berpendapat, mengingat model pembelajaran yang digunakan oleh guru menuntut mereka untuk belajar secara mandiri dan mengemukakan pendapat yang mereka miliki secara percaya diri. Bapak Ahmad Rofiq, S.Pd.I menuturkan bahwa

“Seperti yang sudah saya katakan tadi, bahwa pendekatan proses kelompok dalam manajemen kelas ini untuk menjadikan siswa mempunyai keterampilan dan skill dalam kerja kelompok, seperti aktif untuk berdiskusi, alhamdulillah dengan dilaksanakannya *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda dapat membuat anak menjadi lebih aktif lagi dalam berdiskusi.”<sup>49</sup>

Begitulah pencapaian hasil pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda, “Kalau perkelas memang ada yang sudah sesuai target, ada juga yang belum.

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I selaku guru SKI MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Rofiq, S.Pd.I selaku Waka Sarpras MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

Namun secara keseluruhan belum bisa sesuai target”,<sup>50</sup> begitu penuturan dari ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I. Banyak hal yang mempengaruhinya, terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda. Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I menuturkan bahwa, “Kami mendukung sekali dengan menyempurnakan sarana dan prasarana yang memadai dan senantiasa meningkatkan kompetensi profesional kepada guru.”<sup>51</sup> Hal ini juga terlihat ketika penulis masuk untuk mengamati proses pelaksanaan GPA di kelas IX. Ruangan kelas yang cukup nyaman, didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai ini dapat meminimalisir masalah-masalah dalam manajemen kelas.<sup>52</sup>

Sarana dan prasarana di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus senantiasa disempurnakan guna menunjang proses pembelajaran yang ada, diantaranya juga pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

#### **4. Data Faktor Pendukung dan Penghambat *Group Processes Approach* dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/ 2018**

Pencapaian optimal dari pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda juga dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari dukungan kepan sekolah, keefektifan jumlah siswa dalam satu kelas, keefektifan waktu jam pelajaran, hingga tersedianya sarana dan prasarana.

Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I menuturkan bahwa, “Kepala sekolah mendukung sekali, dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai.

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I selaku guru Fiqih MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Ahad, 06 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan bapak. H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>52</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX D di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Juli-03 Agustus 2017.

Ruang kelas yang nyaman dan jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak, sehingga memudahkan untuk pembelajaran Aqidah Akhlak”,<sup>53</sup> pendapat ini juga didukung oleh ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I yakni, “Kepala sekolah mendukung sekali dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dengan adanya ruang multimedia. Dengan adanya ruang ini dapat lebih menggugah semangat siswa untuk belajar ilmu Fiqih.”<sup>54</sup> Dari kedua pendapat di atas kita dapat tarik kesimpulan bahwa bentuk dukungan dari kepala sekolah dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda adalah dengan disediakan sarana dan prasarana penunjang, seperti kelas yang tenang dan nyaman dan peralatan teknologi pendukung lainnya.

Untuk keefektifan jumlah siswa dalam satu kelas sudah efektif dan kebanyakan penggunaan model pembelajaran penunjang dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda disesuaikan dengan kapasitas siswa dalam satu kelas, berikut penuturan dari ibu Nafis Sholihah, S.Ag, “Saya cari model pembelajaran yang menunjang pendekatan proses kelompok yang dapat menyesuaikan jumlah siswa dalam satu kelas, jadi sementara siswa dalam satu kelas masih bisa dikondisikan.”<sup>55</sup> Jadi jumlah siswa dalam satu kelas bisa dikondisikan dan tidak menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda.

Lain halnya dengan waktu jam pelajaran yang disediakan dari pihak sekolah, banyak guru yang kesusahan untuk membagi waktu jam

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I selaku guru Fiqih MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Ahad, 06 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nafis Sholihah, S.Ag selaku guru Qur'an Hadits MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.



pelajaran dengan materi. Menurut bapak Gufron, S.Ag, M.Pd.I menuturkan bahwa, “Cukup tidaknya waktu jam pelajaran itu tergantung dengan materi yang akan disampaikan. Jika itu banyak, maka dalam satu kali pertemuan saja tidak cukup. Dan pertemuan selanjutnya guru harus melanjutkan menggunakan model pembelajaran yang sama seperti kemarin.”<sup>56</sup> Begitupun senada dengan penuturan ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I bahwa, “Tergantung materinya. Kalau materi itu banyak dan membutuhkan pemahaman yang lebih itu tidak cukup karena diskusi itu butuh waktu banyak, minimal 2 kali tatap muka”.<sup>57</sup> Jadi ketika waktu jam pelajaran satu kali pertemuan itu tidak mencukupi bisa dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung bobot dari materi yang akan disampaikan. Ketersediaan sarana prasarana di MTs NU Nurul Huda juga perlu diketahui untuk menunjang pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda. Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I menuturkan bahwa, “Kami mendukung sekali dengan menyempurnakan sarana dan prasarana yang memadai dan senantiasa meningkatkan kompetensi profesional kepada guru”.<sup>58</sup>

Jadi sarana dan prasarana yang dari hari ke hari semakin disempurnakan ini dapat dimanfaatkan sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran terkhususnya pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda. Beliau juga menambahkan,

“Kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda yakni terbatasnya guru yang dapat menggunakan model pembelajaran, dan terbatasnya SDM anak didik untuk memahami materi dengan menggunakan model

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan bapak. Gufron, S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I selaku guru Fiqih MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Ahad, 06 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan bapak. H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus.

pembelajaran yang berbagai macam. Jadi untuk solusinya, Pertama dengan mengadakan workshop untuk guru guna menunjang kompetensi profesional guru. Kedua, untuk siswa seringkali dilakukan kegiatan secara berkelompok.”<sup>59</sup>

Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I. juga menambahkan bahwa,

“Kendala lain yang saya rasakan dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus yakni bagi guru memang harus berinovasi dan menyiapkan bahan-bahan secara matang. Iya untuk guru dibuatkan semacam pelatihan yang dapat menggali inovasi guru, khususnya guru-guru mapel rumpun PAI. Dengan ini guru tidak akan kesulitan untuk berinovasi.”<sup>60</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala lain yang ditemui dalam pelaksanaan pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda datang dari guru dan siswa.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis tentang Perencanaan *Group Processes Approach* dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/ 2018

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan bapak. H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>61</sup>

Di atas sudah jelas bahwa pendidikan hendaknya direncanakan agar tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dengan maksimal, sehingga dapat mengembangkan potensi diri. Pendidikan bagi manusia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Guru ditekankan membuat pembelajaran yang efektif yang menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di depan kelas dan proses belajar mengajar harus mampu guru lakukan dengan semenarik dan semenyenangkan mungkin agar siswa dalam memperoleh pembelajaran tidak cepat bosan sehingga materi yang disampaikan atau yang menjadi tujuan dari proses belajar mengajar tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik. Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus telah melaksanakan sebuah pendekatan dalam manajemen kelas, yakni *group processes approach* atau pendekatan proses kelompok.<sup>62</sup> Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus sudah sesuai dengan teori yang ada.

Kondisi proses belajar mengajar yang berlangsung optimal ini harus direncanakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi atau situasi yang merugikan/ mengganggu (usaha pencegahan) dan mengembalikan kepada kondisi yang diharapkan (optimal) bilamana terjadi hal-hal yang merusak atau mengganggu suasana pembelajaran disebabkan oleh tingkah laku siswa yang menyimpang di dalam kelas

---

<sup>61</sup> Undang-undang Republik Indonesia. No 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Citra Umbara, Bandung, 2006, hlm. 72.

<sup>62</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX D di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Juli-03 Agustus 2017.

(usaha kuratif). Usaha guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal dikenal dengan istilah pengelolaan kelas atau manajemen kelas.<sup>63</sup>

Dengan manajemen kelas yang baik, maka berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi atau proses belajar-mengajar dapat di atasi dengan mudah. Seperti yang telah kita ketahui bahwa proses belajar-mengajar tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai yang diharapkan. Dalam perjalanannya, kerap kali muncul beberapa persoalan, baik itu berasal dari guru, siswa, maupun perangkat pendidikan lainnya.<sup>64</sup> Dalam merencanakan manajemen kelas dengan menggunakan pendekatan proses kelompok guru harus mempersiapkan bahan materi ajar yang harus dikuasai guru, bahan-bahan pendukung lainnya seperti sarana dan alat peraga (jika dibutuhkan), cara membagi kelompok dan mengatur tempat duduk, serta cara mengatur waktu sehingga lebih optimal dalam proses *transfer of knowledge dan transfer of value*.

Para guru merancang dan mengatur tempat duduk, yang memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dengan siswa dalam pembelajaran, sehingga guru dapat sekaligus mengontrol tingkah laku siswa. Melalui pembagian kelompok dan pengaturan tempat duduk yang baik dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.<sup>65</sup> Guru-guru yang ada di sekolah dalam pengaturan tempat duduk dan menggunakan pola berbaris belajar, tetapi jika guru dalam mengajar metode diskusi tempat duduk dan pembagian kelompok diatur secara kelompok, dapat berbentuk lingkaran atau setengan lingkaran sesuai dengan kebutuhan atau tujuan.

Jika dalam melaksanakan model pembelajaran yang menunjang pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas guru membutuhkan tambahan alat peraga, seperti kertas buffalo ataupun nomor penunjuk absen, biasanya siswa akan menyiapkan dari

---

<sup>63</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 83.

<sup>64</sup> Salman Rusydie, *Op. Cit.*, hlm. 30.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm 86.

rumah, sehingga waktu jam pelajaran dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Sarana dan prasarana di MTs NU Nurul Huda senantiasa disempurnakan untuk menunjang proses pembelajaran. Waka Sarpras telah melakukan pengecekan secara berkala seminggu sekali untuk mengantisipasi kerusakan-kerusakan.

Pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di kelas dalam hal ini guru bertindak sebagai pemimpin yang mengatur, bersama-sama dengan siswa mengatur barang sehingga timbul kesadaran pada diri siswa untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada di sekolah dengan baik.<sup>66</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah mengatur suasana pembelajaran di kelas, mengkondisikan siswa untuk belajar bersama kelompoknya dengan memanfaatkan atau menggunakan sarana pengajaran serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kondisi proses belajar mengajar yang berlangsung optimal ini harus direncanakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi atau situasi yang merugikan/ mengganggu (usaha pencegahan) dan mengembalikan kepada kondisi yang diharapkan (optimal) bilamana terjadi hal-hal yang merusak atau mengganggu suasana pembelajaran disebabkan oleh tingkah laku siswa yang menyimpang di dalam kelas (usaha kuratif). Usaha guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal dikenal dengan istilah pengelolaan kelas.

Dalam perencanaan pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus guru telah mempersiapkan segala sesuatu dengan baik. Di bawah ini termasuk persiapan-persiapan yang perlu diperhatikan oleh guru adalah:

- a. Kondisi kelas yang kondusif dan suasana yang jauh dari hirup pikuk kebisingan kota,

---

<sup>66</sup>*Ibid.*, hlm. 87.

- b. Kondisi siswa yang telah siap dari psikisnya untuk belajar mandiri dalam kelompok,
- c. Pengaturan pembagian kelompok yang biasa dilakukan dengan siswa menyebutkan angka ataupun secara urut baris duduk siswa,
- d. Pemilihan materi ajar yang sesuai, karena tidak semua materi dalam mapel rumpun PAI bisa dilaksanakan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

## **2. Analisis tentang Pelaksanaan *Group Processes Approach* dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/ 2018**

Dalam menerapkan pendekatan proses kelompok, guru harus mampu menciptakan kelompok belajar yang efektif dan produktif. Oleh karena itu, adanya model pembelajaran yang berorientasi pada kelompok akan menunjang penerapan pendekatan proses kelompok, contohnya adalah model pembelajaran kooperatif.

Pendekatan proses kelompok ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. Oleh karena itu maka asumsi pokoknya adalah (1) pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial, dan (2) tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.<sup>67</sup>

*Group processes approach* dapat dilakukan dengan “Diskusi Panel Siswa”. Pada diskusi panel siswa, sesekali siswa dilatih berbicara di depan kawan-kawannya. Diskusi ini diikuti oleh kelompok kecil siswa dan terseleksi serta di bawah kendali rendah seorang moderator. Anggota panel siswa idealnya antara dua sampai empat orang dan seorang moderator. Selain Diskusi Panel, *group processes approach* ini juga dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw learning* dan *Mind Mapping*, seperti halnya yang telah dilaksanakan di MTs NU Nurul Huda

---

<sup>67</sup> Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, hlm. 175.

Kaliwungu Kudus.<sup>68</sup> Jadi berbagai model pembelajaran kooperatif sebenarnya sesuai untuk digunakan, hanya saja guru harus mengenali kondisi siswa dan kondisi kelas yang diajar. Sebagaimana seperti yang dituturkan oleh bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I bahwa, “Belum bisa sempurna karena masing-masing kelas memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang cocok menggunakan model pembelajaran *Jigsaw Learning* ada yang tidak. Begitupun jumlah siswa dalam satu kelas belum efisien.”<sup>69</sup>

Pada Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, guru membagi saruan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/ sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap sub topik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua atau tiga orang.

Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: a) belajar dan menjadi ahli dalam sub topik bagiannya; b) merencanakan bagaimana mengajarkan sub topik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai "ahli" dalam sub topiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, tiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Juli-03 Agustus 2017.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan bapak. H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>70</sup>Nurochim, *Op. Cit.*, hlm. 66.

Selain itu, model pembelajaran STAD (*student teams achievement divisions*) juga telah digunakan pada mata pelajaran SKI. Pada model pembelajaran ini siswa dikelompokkan secara heterogen kemudian siswa yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti. Berikut Langkah-langkahnya :

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Penutup.<sup>71</sup>

Dengan diterapkannya berbagai model pembelajaran yang menunjang pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda menjadikan siswa tidak jenuh dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga tidak menimbulkan masalah-masalah dalam manajemen kelas, entah itu masalah individu ataupun masalah kelompok. Berikut yang termasuk ke dalam permasalahan individu, yaitu:

- a. Perilaku suka mencuri perhatian (*Attention getting behaviors*)
- b. Perilaku sok berkuasa (*Power seeking behaviors*)
- c. Perilaku suka membalas dendam (*Revenge seeking behaviors*)
- d. Perasaan tidak berdaya (*Helplessness*).<sup>72</sup>

Sebaliknya yang termasuk ke dalam masalah kelompok yang sering terjadi ialah masalah yang muncul karena kolektivitas siswa yang tidak terorganisir sehingga memunculkan kecemburuan atau ketidaksetujuan

---

<sup>71</sup>Nurochim, *Op. Cit.*, hlm. 68.

<sup>72</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op. Cit.*, hlm. 117.



yang tidak dikemukakan yang pada akhirnya akan menurunkan semangat belajar individu.<sup>73</sup> Masalah kelompok terjadi ketika berada di dalam kelas, siswa tidak bisa melakukan tugas belajar yang bersifat kerja kelompok dengan berbagai alasan dan kecenderungan, antara lain:<sup>74</sup>

a. Sentimen ras

Siswa terkadang tidak dapat memanfaatkan tugas belajar kelompoknya dengan baik karena kondisi kelas yang kurang nyaman. Masalah ini biasanya dipengaruhi perbedaan jenis kelamin, suku, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

b. Reaksi yang berlebihan

Reaksi yang berlebihan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya rasa tidak senang, sentimen, dan semacamnya.

Masalah-masalah yang timbul di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus pun bersumber dari masalah individu dan masalah kelompok. Tak jarang siswa yang mencari perhatian guru dan perhatian siswa lain dengan terus berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya masalah kelompok yang sering muncul dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda Kliwungu Kudus adalah reaksi yang berlebihan. Reaksi yang berlebihan ini bisa disebabkan oleh adanya rasa tidak senang ketika guru telah membagi kelompok dengan urutan angka, urutan baris, ataupun ganjil genap.<sup>75</sup>

Tujuan dari pelaksanaan *group processes approach* ini adalah untuk belajar bersama membentuk keakraban dan kekompakan di kelas. Hal ini membantu siswa mengenal siswa lain, memperhatikan dan membantu teman sekelas. Jadi dengan seringnya dilaksanakan pendekatan proses kelompok ini dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen kelas.

---

<sup>73</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Loc. Cit.*

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>75</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IX D di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Juli-03 Agustus 2017.

### 3. Analisis tentang Hasil Pelaksanaan *Group Processes Approach* dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/ 2018

Hasil dari pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah siswa diharapkan mampu:

- a. Belajar bersama dalam kelompok memiliki nilai kerja sama dan menanamkan pemahaman dalam diri siswa bahwa saling membantu adalah baik.
- b. Belajar bersama membentuk keakraban dan kekompakan di kelas. Hal ini membantu siswa mengenal siswa lain, memerhatikan dan membantu teman sekelas
- c. Belajar bersama dalam kelompok mampu menumbuhkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam hidup. Keterampilan itu, antara lain sikap mendengar, menerima pandangan orang lain, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Belajar bersama dalam kelompok meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri
- e. Belajar bersama dalam kelompok dapat mengurangi atau bahkan menghapus aspek negatif kompetisi.<sup>76</sup>

Realitas yang terjadi di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus ketika diterapkan pendekatan proses kelompok ini awalnya mereka keberatan jika harus belajar bersama kelompok dengan anggota kelompok yang telah dibagi dan diatur oleh guru, tetapi dengan berjalannya waktu mereka mulai menerima dan mengikutinya dengan baik, karena belajar bersama dapat membentuk keakraban dan kekompakan di kelas. Hal ini membantu siswa mengenal siswa lain, memerhatikan dan membantu teman sekelas. Seperti apa yang telah dikatakan oleh siswa kelas IX B yang bernama Bagas Valent Rizky, “Yang saya rasakan ketika pelaksanaan *group processes approach* ini adalah senang, karena bisa

---

<sup>76</sup>Radno Harsanto, *Op. Cit.*, hlm. 44.

belajar bareng-bareng sama teman. Awalnya si memang tidak nyaman karena kurang akrab, tapi lama kelamaan asyik juga, karena ternyata kita punya hobi yang sama, jadi punya teman dekat baru deh, hehe.”<sup>77</sup>

Akan tetapi tidak semuanya setuju dan senang dengan pelaksanaan *group processes approach* ini jika guru yang mengatur pembagian anggota kelompoknya. Seperti apa yang dirasakan oleh siswa kelas IX F ini, “Yang saya rasakan ketika pelaksanaan *group processes approach* senang si bisa belajar bareng, tapi kadang ada salah seorang teman yang banyak bicara dan membuat saya sulit untuk konsentrasi.”, tutur Susilo Adi Nugroho.<sup>78</sup>

Hal tersebut tentunya biasa dalam pembelajaran, tugas guru adalah tetap mengawal pelaksanaan *group processes approach* dalam manajemen kelas ini dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar karena guru bertindak sebagai mediator yang tidak boleh berpihak ke siapa saja dan bertindak sebagai fasilitator yang harus memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik agar tujuan dari pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus ini dapat terwujud.

Selain itu dengan diterapkannya *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda dapat membuat anak menjadi lebih aktif lagi berpendapat, mengingat model pembelajaran yang digunakan oleh guru menuntut mereka untuk belajar secara mandiri dan mengemukakan pendapat yang mereka miliki secara percaya diri.

Tidak hanya keaktifan dan kepercayaan diri yang menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda, tetapi juga dengan siswa diajarkan untuk belajar mandiri dalam kelompok siswa mampu untuk membangun sifat-sifat kepemimpinan yang ada dalam dirinya, seperti

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bagas Valent Rizky P. siswa kelas IX-B MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis, 29 Juli 2017, pada waktu jam istirahat pertama di depan kelas.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Susilo Adi Nugroho siswa kelas IX-F MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, pada hari Kamis, 29 Juli 2017, pada waktu jam istirahat pertama di depan kelas.

lebih bertanggung jawab ketika diberi kepercayaan oleh anggota kelompoknya.

Hal ini membuktikan bahwa dengan dilaksanakannya *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda dapat memberi dampak positif bagi siswa, seperti:

- a. Kemampuan akademis yang meningkat,
- b. Sikap sosial seperti tolong menolong dan lebih mengenal teman sebaya dapat terwujud,
- c. Meningkatnya rasa kepercayaan diri dalam diri siswa,
- d. Membangun moral kelompok yang tergabung dalam satu wadah kerja sama,
- e. Membangun sifat-sifat kepemimpinan,
- f. Siswa menjadi lebih aktif mengemukakan pendapatnya.

#### **4. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat *Group Processes Approach* dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/ 2018**

Pelaksanaan suatu pendekatan dalam manajemen kelas tidaklah lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua pendekatan dalam manajemen kelas yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Tentu ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas, terutama pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam mata pelajaran rumpun PAI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus berusaha menggunakan model-model pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan dalam proses belajar mengajar. Penerapan model-model pembelajaran adalah tugas guru

yang ditunjang dengan penerapan pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda adalah:

a. Faktor Guru

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru yang bisa mengelola pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan. Karena guru adalah seorang sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak sudah bisa dikatakan efektif dalam mengelola kelas sehingga pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Beberapa prinsip dasar manajemen kelas tersebut adalah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru harus hangat dan antusias  
Guru yang sangat akrab dengan dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya sehingga berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- 2) Guru harus mampu memberikan tantangan  
Setiap siswa biasanya sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahu mereka.
- 3) Guru harus mampu bersikap luwes

Sikap guru dalam menghadapi dan memperlakukan siswa-siswinya juga merupakan faktor yang tak kalah penting untuk diperhatikan.<sup>79</sup> Jika kita terlalu kaku dalam menghadapi siswa, maka akan timbul kesenjangan di antara guru dan siswa. Keluwesan diperlukan untuk mengubah strategi mengajar bila ada gangguan yang timbul.<sup>80</sup>

4) Beri penekanan pada hal positif

Dalam kenyataannya, kita memang sering melihat tingkah laku atau sikap dari beberapa siswa yang kurang menyenangkan, di samping hal-hal yang membanggakan. Berilah penekanan pada hal-hal positif yang pernah dilakukan oleh siswa.

5) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah bagaimana agar anak didik dapat mengembangkan sikap disiplin dengan baik. Begitu pula halnya dengan guru.<sup>81</sup>

b. Faktor Siswa

Siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar. “Siswa di MTs NU Nurul Huda khususnya kelas prestasi dan kelas putri mudah untuk diarahkan berbeda dengan kelas putra”, tutur ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I.<sup>82</sup>

c. Faktor Dukungan Komite Sekolah

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan proses kelompok dalam manajemen kelas harus mendapat dukungan dari instansi maupun komite sekolah. Dukungan itu bisa berbentuk sarana dan prasana dalam pelaksanaan pembelajaran, di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus terdapat fasilitas pembelajaran yang bisa dikatakan sudah memadai seperti kelas yang kondusif dan

<sup>79</sup>Rusdiana, *Op. Cit.*, hlm. 166.

<sup>80</sup>Zainal Asril, *Op. Cit.*, hlm. 73.

<sup>81</sup>Rusdiana, *Op. Cit.*, hlm, 168.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

adanya media LCD yang digunakan untuk layar bagi laptop atau komputer ketika guru menerangkan materi didepan kelas, speaker atau alat pengeras di dalam kelas. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut proses belajar mengajar dengan pendekatan proses kelompok dalam pelaksanaan manajemen kelas akan tersampaikan kepada siswa secara baik.

Adapun untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda adalah:

a. Faktor Guru

Guru bisa menjadi faktor penghambat jika guru tidak menerapkan prinsip-prinsip dasar di atas. Serta guru harus melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pendekatan proses kelompok dalam pelaksanaan manajemen kelas agar siswa tidak merasa jenuh dengan model pembelajaran yang itu-itu saja. Seperti penuturan beliau bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I bahwa, “Kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan *group processes approach* dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs NU Nurul Huda yakni terbatasnya guru yang dapat menggunakan model pembelajaran, serta inovasi-inovasi pembelajaran yang mereka gunakan.”<sup>83</sup>

Solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan diakannya pelatihan-pelatihan atau workshop pembelajaran guru mapel rumpun PAI.

b. Faktor Siswa

Siswa juga bisa menghambat proses pembelajaran, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada satu dua siswa yang membuat gaduh

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan bapak. H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Kamis, 03 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus.

dan tidak memperhatikan. Sehingga ini bisa mengganggu temantemannya dan juga mengganggu proses pembelajaran

c. Faktor Alokasi Waktu

Menurut penuturan ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I bahwa, “Tergantung materinya. Kalau materi itu banyak dan membutuhkan pemahaman yang lebih itu tidak cukup karena diskusi itu butuh waktu banyak, minimal 2 kali tatap muka”.<sup>84</sup> Jadi ketika waktu jam pelajaran satu kali pertemuan itu tidak mencukupi bisa dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung bobot dari materi yang akan disampaikan.

d. Faktor Materi Ajar

Ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I yang menuturkan bahwa, “Tidak semua materi dalam SKI bisa diterapkan. Dikarenakan materi-materi SKI yang cenderung diperlukan cerita atau ceramah. Hanya materi-materi tertentu yang bisa, seperti Kerajaan Islam di Nusantara (materi ajar kelas IX semester 1).”<sup>85</sup>

Bisa tidaknya materi ajar diterapkan pendekatan proses kelompok ini dipengaruhi oleh beban dan jenis materinya. Contohnya saja dalam materi SKI yang notabene adalah sejarah yang membutuhkan cerita atau dengan metode ceramah.

Secara keseluruhan analisis dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan ibu Roudlotul Jannah, S.Pd.I selaku guru Fiqih MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Ahad, 06 Agustus 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I selaku guru SKI MTs NU Nurul Huda Kudus, pada hari Sabtu, 29 Juli 2017, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor guru MTs NU Nurul Huda Kudus.



**Gambar 4.4**  
**Bagan Analisis**

